

Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Alodia Hasna Humaira*, Handri

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* alodiahasnahumaira4@gmail.com, handrif2@gmail.com.

Abstract. The research entitled The Effect of Dividend Policy, Profitability and Debt Policy on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 aims to determine the effect of dividend policy, profitability and debt policy on firm value, to determine the effect of dividend policy on profitability and policy debt and also to determine the effect of profitability on debt policy. The method used in this research is path analysis. Dividend policy variables are proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), profitability by Return on Assets (ROA), debt policy by Debt to Equity Ratio (DER), and firm value by Price to Book Value (PBV). The analytical tool used in this study is the SPSS 25 program. This study uses 7 samples of companies in the manufacturing sector from a total population of 181 companies taken using purposive sampling technique with a research period of 2017-2019. The results showed that dividend policy had no effect on firm value, while profitability and debt policy had an effect on firm value. Dividend policy has a positive effect on profitability, dividend policy has a negative effect on debt policy, profitability has a positive effect on debt policy.

Keywords: *dividend policy, profitability, debt policy, firm value*

Abstrak. Penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas dan kebijakan hutang dan juga untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (path analysis). Variabel kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), profitabilitas dengan Return on Asset (ROA), kebijakan hutang dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS 25. Penelitian ini menggunakan 7 sampel perusahaan pada sektor manufaktur dari jumlah populasi 181 perusahaan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci: *kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang, nilai perusahaan.*

A. Pendahuluan

Di Indonesia, segala sesuatu yang terjadi sedang cepat sekali untuk berubah dan berkembang dengan pesat yang membuat persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat. Perubahan dan perkembangan yang cepat ini dikarenakan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang terus maju serta luas. Dengan dihadapkan pada kondisi seperti ini, perusahaan didorong untuk terus menciptakan inovasi dan rencana bisnis yang baik dan tepat agar menjauhkan perusahaan dari kebangkrutan. Selain itu perusahaan juga harus berpikir secara kritis dan diimbangi dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dikelola efisien dan optimal untuk tercapainya kualitas perusahaan yang mampu bersaing dan memenuhi tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan harus selalu melakukan evaluasi kinerja perusahaan agar bisa tahu apakah kinerja perusahaannya saat ini baik atau kurang baik. Untuk mempermudah dalam melakukan evaluasi perusahaan bisa membuat kelompok-kelompok bidang usaha yang sama untuk dievaluasi agar lebih ringkas dan fokus dalam mengevaluasinya. Seperti pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengelompokan terhadap bidang usaha. Hal ini akan memudahkan untuk menganalisis pergerakan kinerja usaha sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengelompokan ini dikelompokkan menjadi 9 sektor usaha yang salah satu didalamnya adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur ini merupakan sektor yang mempunyai potensi baik di pasaran. Karena persaingan dalam industri yang semakin ketat maka perusahaan manufaktur perlu agar tetap menaikkan nilai pada perusahaannya. Pentingnya nilai perusahaan tinggi selain untuk kuat bersaing dipasaran bisa juga untuk menarik dan mempengaruhi minat investor bagi perusahaan. Untuk pemegang saham, nilai perusahaan adalah gagasan utama dikarenakan nilai perusahaan suatu tolak ukur untuk pasar menilai suatu perusahaan secara penuh (Van Horne, 2009). Nilai perusahaan juga merupakan cara pandang para pemegang dana terhadap berhasilnya suatu perusahaan yang berkaitan dengan *stock price*, apabila *stock price* tinggi mengartikan nilai perusahaannya pun tinggi. Nilai perusahaan biasanya ditunjukkan dengan PBV (*price book value*) yaitu komparasi *stock price* perusahaan dengan *book value* perusahaan, yang mana *book value* yaitu komparasi antara *stock equity* dan jumlah saham yang tersebar dipasar (Brigham dan Houston, 2011).

Tabel 1. Pertumbuhan Sektor Manufaktur Tahun 2017-2019

	Sektor Manufaktur		
	2017	2018	2019
PDB	20,16%	19,86%	19,9
Pertumbuhan Sektor Manufaktur	4,29%	4,27%	3,85%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Terlihat ditabel 1.1, kondisi pertumbuhan dan kontribusi kepada PDB sektor manufaktur pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 BPS mencatat bahwa sektor manufaktur masih berkontribusi sebesar 20,16% terhadap PDB. Namun, pada 2018, kontribusinya menyusut hingga 19,86%. Pada 2019 kondisinya berbeda, sektor manufaktur ketika memasuki kuartal III tahun 2019 mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit hingga mencapai 19,9% berkontribusinya pada PDB. Pertumbuhan sektor manufaktur juga terlihat melambat dari tahun 2017 berada di angka 4,29%, pada tahun 2018 4,27% dan pada tahun 2019 pertumbuhannya semakin menyusut hingga mencapai 3,85%.

Melihat dari fenomena tersebut, maka sektor manufaktur perlu lebih memaksimalkan nilai perusahaannya agar pertumbuhan sektornya bisa lebih baik dari 3 tahun belakangan ini. Dalam

memaksimalkan nilai perusahaan, *manager* keuangan perlu memperhatikan berbagai jenis keputusan. Fama dan French (1998) menyatakan optimalisasi nilai pada perusahaan yaitu aksi untuk menggapai rencana perusahaan melalui fungsi manajemen keuangan seperti *funding decisions*, *investment decisions*, dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan lalu didistribusikan. Keuntungan dapat ditahan atau diinvestasikan kembali di perusahaan atau dibayarkan kepada para pemilik saham. Untuk menghasilkan keputusan dividen yang efektif dan efisien, perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) yaitu memaksimalkan harga saham dengan menciptakan keseimbangan pada nilai saham masa kini dengan nilai saham masa depan (Weston dan Brigham, 2005). Bahkan dalam penelitian Michaely dan Michael (2011) kebijakan dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) ialah rasio yang biasanya untuk jumlah *dividend per share* yang akan menunjukkan dividen per lembar saham.

Selanjutnya, indikator yang berpengaruh kepada nilai perusahaan ialah Profitabilitas. Menurut Saidi (2004) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kapabilitas suatu *corporate* untuk menggenggam keuntungan. Profitabilitas adalah pemicu yang dapat mempengaruhi suatu *corporate*, bila *corporate* itu bagus yaitu perusahaan yang bisa mengelola dana yang dikeluarkan harus sedikit sehingga keuntungan yang didapat lebih besar (Kasmir, 2008). Hal serupa juga dinyatakan oleh Horne dan Wachowicz (2005) yang menyatakan pula bahwa perusahaan yang mempunyai tingginya profitabilitas menunjukkan bila perusahaan itu mengatur kekayaannya dengan efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan tiap tahunnya. Namun Weston dan Copeland (1996) mengemukakan pendapat lain, menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu keefektifan manajemen suatu perusahaan dengan menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi dan aktivitas penjualan *corporate*.

Selain kebijakan dividen dan profitabilitas, hal lainnya yang bisa meningkatkan atau yang bisa mempengaruhi suatu nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang yaitu ketentuan yang dilakukan oleh *corporate* demi menjalankan aktivitas operasional perusahaannya dengan menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011).

Dengan melihat latar belakang penelitian tersebut, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara simultan?

Dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kebijakan dividen terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 181 perusahaan.

Dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis verifikatif menggunakan analisis jalur (path analysis).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	21	,13	1,98	,5823	,40863
Profitabilitas	21	,01	,23	,0833	,06063
Kebijakan Hutang	21	,09	5,50	1,3077	1,63888
Nilai Perusahaan	21	73,07	2786,29	512,9340	866,98171
Valid N (listwise)	21				

Analisis deskriptif menghasilkan data valid (N) sebanyak 21 data, nilai minimum untuk kebijakan dividen sebesar 0,13, profitabilitas 0,01, kebijakan hutang 0,09 dan untuk nilai perusahaan sebesar 73,07. Dengan nilai maksimum untuk variabel kebijakan dividen sebesar 1,98, profitabilitas 0,23, kebijakan hutang 5,50, dan nilai perusahaan sebesar 2786,29. Selain nilai minimum dan maksimum, nilai rarta-rata dari masing-masing variabel pun diketahui untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0,5823, profitabilitas 0,0833, kebijakan hutang 1,3077 dan nilai perusahaan sebesar 512,9340. Nilai standar deviasi untuk kebijakan dividen sebesar 0,40863, profitabilitas sebesar 0,06063, kebijakan hutang 1,63888, dan nilai perusahaan sebesar 866,98171.

Tabel 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

	X1	X2	X3	Y
X1	1,000	0,023	-0,077	-0,110
X2	0,023	1,000	0,177	0,351
X3	-0,077	0,177	1,000	0,962
Y	-0,110	0,351	0,962	1,000

Variabel Independen	Standardized Coefficients	Sig	T
Konstanta		0,008	-3,109
Kebijakan Dividen	-0,043	0,382	-0,897
Profitabilitas	0,188	0,001	3,837
Kebijakan Hutang	0,925	0,000	18,843

R : 0,980	
R2 (R Square) : 0,961	

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	14440272,178	3	4813424,059	138,020	,000b
	<i>Residual</i>	592873,492	17	34874,911		
	<i>Total</i>	15033145,670	20			

Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

Nilai korelasi antara variabel kebijakan dividen dengan profitabilitas sebesar 0,023 (2,3%) arah hubungannya positif dan juga memiliki hubungan korelasi yang sangat lemah karena berada di rentang 0,00 sampai 0,20. Artinya jika kebijakan dividen naik sebesar 0,023 maka profitabilitas pun akan ikut naik sebesar 0,023, dan jika kebijakan dividen turun sebesar 0,023 maka profitabilitas akan turun sebesar 0,023 juga.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu menetapkan keputusan kebijakan dividen yang tinggi agar bisa menaikkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan dividen yang besar itu akan menjadi sinyal bagi para investor. Kebijakan dividen merupakan seberapa besar laba yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Maka dari itu jika perusahaan yang membagikan dividennya tinggi akan menjadi sinyal dan menarik para investor untuk berinvestasi. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi kepada perusahaan akan memberikan semakin banyak laba juga kepada perusahaan oleh sebab itu maka profitabilitas perusahaan akan ikut bertambah besar.

Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Nilai korelasi antara variabel kebijakan dengan variabel kebijakan hutang sebesar -0,077 (-7,7%) dan arah hubungannya negatif dan juga memiliki hubungan korelasi yang sangat lemah karena berada di rentang 0,00 sampai 0,20. Artinya jika kebijakan dividen naik sebesar 0,077 maka kebijakan hutang akan menurun sebesar 0,077, begitupun sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan manajemen perusahaan jika menetapkan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi pada perusahaan maka akan menyebabkan kebijakan pendanaan perusahaan yang semakin kecil. Hal ini terjadi karena laba yang dimiliki perusahaan besar porsinya digunakan perusahaan untuk dibagikan kepada para investor perusahaan bukan untuk biaya operasional perusahaan. Dengan ini, perusahaan akan kekurangan dana untuk kegiatan operasionalnya, maka perusahaan akan mencari sumber dana lain seperti dengan hutang, atau dengan kata lain perusahaan ingin meningkatkan profit melalui hutang.

Hubungan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Nilai korelasi antara variabel profitabilitas dengan variabel kebijakan hutang sebesar 0,177 (17,7%) dan arah hubungannya positif dan juga memiliki hubungan korelasi yang sangat lemah karena berada di rentang 0,00 sampai 0,20. Artinya jika profitabilitas naik sebesar 0,177, maka kebijakan hutang pun akan ikut naik sebesar 0,177, begitupun sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka porsi hutangnya semakin tinggi juga. Mengapa demikian, karena jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitasnya tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para debitur. Debitur akan berpandangan jika perusahaan ini memiliki kinerja dan kualitas kerja yang baik. Sehingga para debitur memberi kepercayaan yang besar bagi perusahaan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan dalam bentuk hutang. Dengan begitu, penggunaan hutang pada perusahaan akan meningkat. Penggunaan hutang yang besar akan berdampak pada pembayaran bunga hutang yang besar. Pembayaran bunga hutang yang besar ini akan menimbulkan tax

shield, tax shield inilah yang akan memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan yang menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien beta untuk variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ialah sebesar -0,043 (-4,3%). Untuk menentukan apakah variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar $-0,897 < 2,1098$ dan nilai signifikansinya $0,382 > 0,05$. Artinya variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini juga selaras dengan pendapat Miller dan Modigliani yang mengatakan jika memang kebijakan dividen itu tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Naiknya rasio pembayaran dividen tidak selalu berdampak pada naiknya nilai perusahaan, karena yang memengaruhi nilai pada perusahaan itu hanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan dan investasi bukan pembayaran atas dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien beta untuk variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan ialah sebesar 0,188 (18,8%). Untuk menentukan apakah variabel profitabilitas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar $3,837 > 2,1098$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis ini jelas menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan permintaan pasar yang akan berdampak naik pada nilai perusahaannya. Kondisi ini sesuai dengan Signalling Theory yaitu jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi itu memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk menyatakan bahwa perusahaannya dalam keadaan yang baik, secara otomatis para pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya tingkat para investor yang berinvestasi pada perusahaan maka akan menaikkan harga saham yang akan meningkatkan juga nilai perusahaannya.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien beta untuk variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ialah sebesar 0,925 (92,5%). Untuk menentukan apakah variabel kebijakan hutang mempunyai pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan dilihat pada nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar $18,843 > 2,1098$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Artinya variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis variabel ini memperlihatkan jika perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi maka akan memberi sinyal positif bagi para investor agar lebih tertarik berinvestasi diperusahaan. Hal ini terjadi karena investor beranggapan *cash flow* perusahaan dimasa depan akan terjamin karena adanya hutang. Dengan adanya asumsi para investor yang seperti ini dampaknya harga saham perusahaan akan naik dan jika harga saham naik nilai perusahaannya pun akan naik. Namun penggunaan hutang ini pun perlu diperhatikan dengan teliti oleh perusahaan jangan sampai beban hutang perusahaan lebih besar daripada hasil investasi perusahaan itu sendiri. Pemahaman ini sesuai dengan konsep *trade-off theory* yang menjelaskan jika hutang yang optimal adalah hutang yang mendapatkan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan dibanding pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas hutang tersebut.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan secara Simultan

Dilihat dari hasil pengujian uji F, bisa terlihat nilai F_{hitung} sebesar 138,020 dan F_{tabel} sebesar 3,20 ($df = 17$ dan $\alpha = 0,05$), yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($138,020 > 3,20$) maka dapat disimpulkan kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

D. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2019 adalah sebagai berikut :

1. Sesuai hasil penelitian korelasi antara variabel kebijakan dividen dengan profitabilitas mempunyai korelasi sebesar 0,023 arah hubungannya positif dan korelasinya bersifat sangat lemah. Maka bisa disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif kepada profitabilitas (hipotesis diterima).
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel kebijakan dividen dengan kebijakan hutang mempunyai korelasi sebesar -0,077 arah hubungannya negatif dan memiliki korelasi yang sangat lemah. Maka bisa disimpulkan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh positif kepada kebijakan hutang (hipotesis ditolak).
3. Sesuai hasil penelitian korelasi antara variabel profitabilitas dengan kebijakan hutang mempunyai korelasi antar variabel sebesar 0,177 arah hubungannya positif dan memiliki korelasi yang sangat lemah. Maka bisa disimpulkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada kebijakan hutang (hipotesis diterima).
4. Berdasarkan hasil uji statistik variabel Kebijakan dividen yang diwakilkan oleh DPR (*dividend payout ratio*) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan jika nilai signifikansi kebijakan dividen lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu $0,382 > 0,05$, dan juga nilai T_{hitung} kebijakan dividen lebih kecil dari nilai T_{tabel} nya yaitu $0,897 < 1,73961$. Maka bisa disimpulkan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan (hipotesis ditolak).
5. Berdasarkan hasil analisis *variable* profitabilitas yang diwakilkan menggunakan ROA (*return on asset*) punya pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan karena jika nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} variabel profitabilitas lebih besar dari T_{tabel} nya yaitu $3,837 > 1,173961$. Maka bisa disimpulkan untuk variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan (hipotesis diterima).
6. Sesuai uji statistik variabel kebijakan hutang yang diwakilkan oleh DER (*debt to equity ratio*) punya pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi kebijakan hutang lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} variabel kebijakan hutang lebih besar dari T_{tabel} nya yaitu $18,843 > 1,173961$. Maka bisa disimpulkan untuk kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan (hipotesis diterima).
7. Sesuai hasil uji F_{hitung} diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} nya yaitu $138,020 > 3,20$ dan nilai signifikansinya $<$ dari tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ (hipotesis diterima).

Acknowledge

Atas selesainya jurnal penelitian ini, maka izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT., yang dengan kuasa, nikmat, rahmat dan karunia, dan ridho-Nya memeberi petunjuk yang lancarkan jalan saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua saya, Ibu Euis Diani Kania Dewi (Almh) dan Bapak R. Setya Aji Sad Haryo Putra yang selalu memberikan semangat serta restunya untuk saya mengerjakan skripsi ini dengan baik.
3. Adik saya, Isna Yunita Dewi dan Puri Cantika Maharani terimakasih atas kerjasamanya sudah tidak mengganggu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Pembimbing saya, Bapak Dr. Handri S.E., M.M. yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Manajemen Universitas

Islam Bandung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingannya selama saya berkuliah.

6. Azis Akbar Bastian yang selalu menemani dan memberikan semangat, dan dukungannya kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman saya semua yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungannya agar skripsi saya cepat selesai dengan baik.
8. Almamater saya, Universitas Islam Bandung yang telah memberikan saya pengalaman ilmu agama dan ilmu pendidikan formal dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Copeland, T.E, and Weston, F. 1996. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- [3] Fama, E.F & French, K.R. 1996. Multifactor Explanation of Asset Pricing Anomalies. *Journal of Finance*, Vol. 51.
- [4] Home. James C. Van dan John M. Machowicz. 2009. *Fundamental of Financial Management*. 13th Edition. United Kingdom: Pearson Education.
- [5] Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Michaely, Roni and Michael R. Roberts. 2012. *Corporate Dividend: Lessons From Private Firms*. *The Riview of Financial Studies*.
- [7] Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI 1997-202. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11.
- [8] Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- [9] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung*. 1 (2). 147-153